

#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### A. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten di Jawa tengah yang secara geografis terletak diantara 110032' - 111015' Bujur Timur dan 60 55' - 7016' Lintang Selatan. Secara administratif wilayah Kabupaten Grobogan berbatasan dengan daerah lain yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kudus, Kabupaten Blora dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blora, Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang. (BPS-Grobogan Dalam Angka, 2017). Kabupaten sekitar juga menjadi salah satu merupakan daerah tujuan pemasaran dari produk pertanian Kabupaten Grobogan tidak terkecuali buah melon itu sendiri.

Memiliki luas wilayah mencapai 11.672,08 hektar, Kecamatan Ngaringan secara administratif terbagi kedalam 12 desa, dengan letak kantor kecamatan berada di Desa Ngaringan. Desa Ngaringan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngaringan yang memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta berada pada ketinggian antara 50 -100 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan 8°-15° Dilihat dari Peta Kabupaten Grobogan, Desa Ngaringan teletak di bagian paling timur dan merupakan salah satu perbatasan antara Kabupaten Grobogan dengan Kabupaten Blora. Bagian utara berbatasan dengan Desa Balor, bagaian selatan berbatasan dengan Desa Kalangdosari dan berbatasan dengan Desa Tanjungharjo pada bagian barat. Termasuk kedalam

dataran rendah, kendati demikian kondisi pertanian di Desa Ngaringan cocok digunakan untuk lahan pertanian pangan dan hortikultura termasuk tanaman melon (BPS-Ngaringan dalam Angka 2017). Tanaman melon sendiri dapat tumbuh optimum pada ketinggian 250-800 meter di atas permukaan laut, namun melon juga dapat tumbuh pada dataran rendah seperti halnya desa Ngaringan yang berada pada ketinggian 64 meter di atas permukaan laut.

## **B. Kondisi Kependudukan**

Hasil sensus penduduk tahun 2016 menyebutkan bahwa Kabupaten Grobogan memiliki penduduk dengan jumlah 1.358.404 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,56 persen, dan tersebar dalam 15 kecamatan. Potensi wilayah Kabupaten Grobogan sebagian besar merupakan lahan pertanian. Hal ini menjadikan mayoritas mata pencaharian penduduk bekerja ada sektor pertanian. penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 56,0 persen, perdagangan 17,5 persen, angkutan 8,6 persen, serta sisanya bekerja di sektor jasa, perkebunan, industri, perikanan, dan lain sebagainya.

Kecamatan Ngaringan memiliki jumlah penduduk sebanyak 67.164 jiwa yang tersebar dalam 12 Desa. Wilayah tersebut terdiri dari 86 dusun, 91 Rukun Warga (RW) dan 399 Rukun Tetangga (RT). Sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maka kepadatan penduduk cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2015 tercatat sebesar 572 jiwa/km<sup>2</sup>, dan pada tahun 2016 menjadi 575 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Ngaringan memiliki letak kantor Kecamatan yang berada di Desa Ngaringan yang memiliki 24 Rukun Tetangga dan 5 Rukun

Warga. Penduduk Desa Ngaringan terbagi dalam beberapa kelompok umur hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Umur di Wilayah Desa Ngaringan Tahun 2018

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
1	0-14	369	376	745
2	15-29	414	375	789
3	30-44	403	396	799
4	45-60	336	367	704
5	61-75	156	134	290
6	>75	35	53	88
Jumlah		1.713	1.701	3.414

Simakdes Desa Ngaringan

Berdasarkan tabel 3 didapati bahwa di Desa Ngaringan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Namun perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan dengan 50,12% penduduk laki-laki dan 49,88% penduduk perempuan. Penduduk laki-laki dengan usia kerja produktif antara umur 14 sampai dengan 60 tahun memiliki Persentase sebesar 67,3 % dan 32,7 % penduduk berada pada usia non produktif sedangkan usia kerja produktif perempuan memiliki Persentase sebanyak 66,9 % dan sisanya 33,1 % berada pada usia non produktif.

Penduduk Desa Ngaringan juga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Wilayah Desa Ngaringan Tahun 2018

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tidak/belum Sekolah	276	255	531
2	Belum Tamat SD/Sederajat	168	184	352
3	Tamat SD/Sederajat	621	697	1.318
4	SLTP/Sederajat	277	270	547
5	SLTA/Sederajat	296	216	512
6	Diploma I/II	4	5	9
7	Diploma III	8	23	31
8	Diploma IV/Strata I	62	51	113
9	Strata II	1	0	1
Junlah		1.713	1.701	3.414

Simakdes Desa Ngaringan

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar penduduk di Desa Ngaringan sebagian besar merupakan tamatan SD/Sederajat dengan Persentase 38,6 % dan diikuti penduduk dengan jenjang pendidikan SLTP/Sederajat dengan persentase 16,02 %. Penduduk yang belum ataupun tidak bersekolah juga memiliki Persentase yang cukup tinggi dengan Persentase 15,5 %. Tingkat pendidikan Diploma dan Strata/sarjana dengan Persentase berturut-turut 0,2 % dan 3,3 % angka ini masih terbilang rendah karena masih berada dibawah Persentase pendidikan pada jenjang SLTA/Sederajat sebesar 14,9 %. Secara umum tingkat pendidikan didesa Ngaringan masih terbilang cukup rendah karena sebagian besar merupakan lulusan SD. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Penduduk Desa Ngaringan sendiri memiliki berbagai macam mata pencaharian dengan mayoritas bekerja pada sektor pertanian hal ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian di Wilayah Desa Ngaringan Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	881
2.	Mengurus Rumah Tangga	336
3.	Pelajar/Mahasiswa	578
4.	ABRI/PNS dan Pensiunan	30
5.	Perdagangan	98
6.	Buruh Tani	55
7.	Peternak	2
8.	Penyedia Jasa	83
9.	Karyawan	207
10.	Guru	21
11.	Wiraswasta	456
12.	Belum/Tidak Bekerja	667
Jumlah		3.414

UPT Desa Ngaringan

Berdasarkan Tabel 5 Mayoritas penduduk Desa Ngaringan berprofesi sebagai petani dengan Persentase 25,8 %. Penduduk yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa terbilang cukup besar karena mayoritas penduduk di Desa Ngaringan merupakan usia kerja produktif . Pada sektor perdagangan penduduk tersebar melakukan kegiatan ekonomi di sekitar desa mulai dari toko kelontong ataupun pasar-pasar yang tersebar di wilayah desa Ngaringan. Sementara itu penduduk juga bekerja pada sektor penyedia jasa yang terdiri dari penyedia jasa konstruksi, transportasi, tukang cukur, tukang batu,tukang kayu, pandai besi dan sebagainya.

### C. Kondisi Pertanian

Lahan di Kecamatan Ngaringan memiliki luas 11.672,08 ha yang terdiri dari lahan tanah kering seluas 7.568,78 ha dan lahan sawah seluas 4.103,30 ha. Lahan Sawah sendiri dapat digolongkan kedalam lahan irigasi seluas 1.834,04 ha dan tadah hujan seluas 2.269,26. Sementara lahan tanah kering terdiri dari lahan tegalan/kebun, pekarangan, perkebunan, hutan negara, dan lainnya. Tabel berikut menyajikan data luas penggunaan lahan di kecamatan Ngaringan tahun 2016.

Tabel 6. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Ngaringan Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Jumlah (ha)
1.	Lahan Sawah	4.103,30	4.103,30
2.	Lahan Kering		7.568,78
	-Tegalan	2.253	
	- Pekarangan	1.351	
	- Perkebunan	87	
	- Hutan Negara	2.799,6	
	- lain-lain	1.165,18	
Jumlah			11.672,08

UPT Dinperten Kecamatan Ngaringan

Berdasarkan tabel 6 penggunaan lahan di Kecamatan Ngaringan 35,1% lahan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian/sawah, para petani menggunakan lahan sawahnya untuk ditanami padi dan hortikultura dengan pola tanam padi-hortikultura- padi. Sedangkan 19,3 % lahan tegalan dan 11,5% lahan pekarangan biasanya dimanfaatkan para petani untuk bercocok tanam palawija. Sementara 0,74 % lahan perkebunan dimanfaatkan untuk tanaman Jati, Sengon, Mahoni, Kapas, Trembesi dan lain sebagainya. Sementara itu 23,9 % lahan masih berupa hutan negara dan tidak dibebani hak atas tanah tersebut.

#### **D. Keadaan Iklim**

Keadaan iklim suatu daerah akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan setempat. Adanya perubahan iklim akan dipengaruhi oleh *temperature* udara, curah hujan, penguapan dan radiasi matahari. Kabupaten Grobogan yang terletak di antara daerah pantai utara bagian timur dan daerah Bengawan Solo Hulu mempunyai tipe iklim zona D yang bersifat 1-6 bulan kering dan 1-6 bulan basah dengan suhu minimum 26<sup>0</sup>C (BPS, 2016)

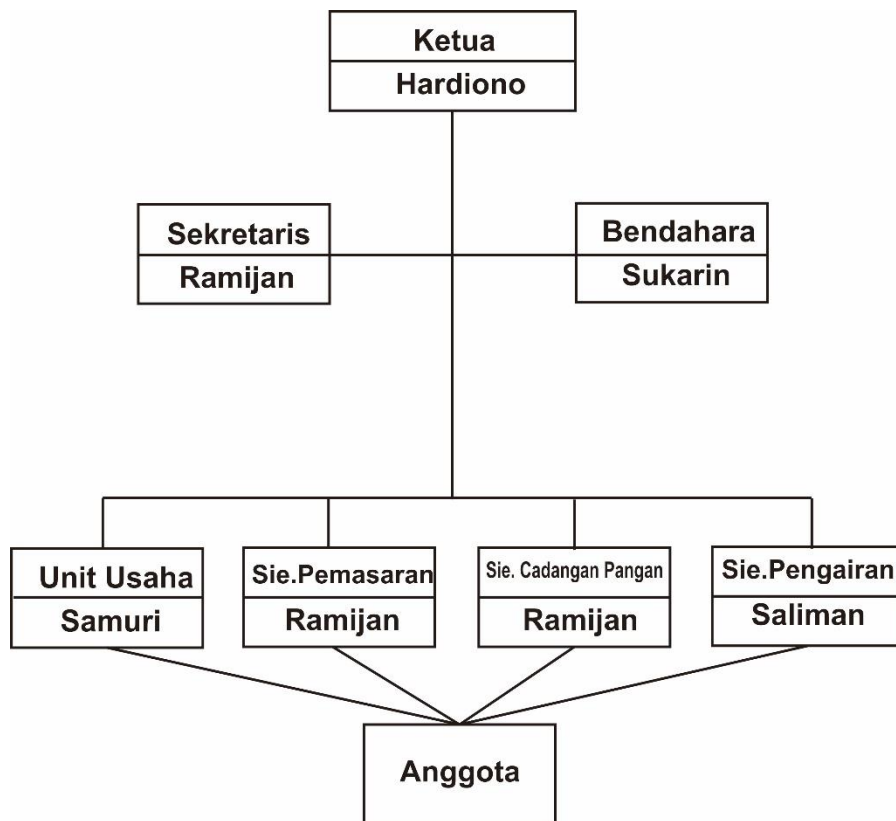
Kecamatan Ngaringan memiliki tipe iklim zona D dengan jumlah curah hujan mencapai 1.235 mm dengan hari hujan sebanyak 94 hari. Bulan dengan curah hujan paling tinggi yaitu bulan April dengan 250 mm dengan hari hujan sebanyak 17 hari (BPS, 2016). Hal ini menjadikan sebagian besar petani di kecamatan Ngaringan menggunakan pola tanam padi-hortikultura-padi dalam pola tanamnya.

#### **E. Kelompok Tani Sido Makmur**

Kelompok tani Sido Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan terletak 32 km dari Kota Grobogan. Didirikan pada 24 Februari 1994 kelompok Tani Sido Makmur termasuk kedalam klas kelompok tani utama yang telah memiliki hubungan baik dengan berbagai lembaga lain, memiliki struktur organisasi keadministrasian, dan memiliki program tahunan yang dapat meningkatkan produksi, pendapatan, serta pemupukan modal.

### 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Makmur

Sebagai salah satu petani klas utama Kelompok Tani Sido Makmur memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Makmur

**Ketua**, memiliki tugas untuk mengkoordinasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok meliputi memimpin rapat, menandatangani surat menyurat, menentukan program kerja tahunan serta jadwal tanam dan mewakili kelompok dalam pertemuan dengan organisasi lainnya.

**Sekretaris**, memiliki tugas untuk untuk melaukan segala pelaksanaan administrasi non keuangan yang meliputi surat-menyurat, pengarsipan, dan pembuatan laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani.



**Bendahara**, bertanggung jawab atas administrasi keuangan yang meliputi pencatatan kas rutin, pembayaran dan simpan pinjam kelompok serta pelaporan pertanggungjawaban keuangan yang masuk dan keluar kelompok.

**Unit Usaha**, bertugas melakukan pengelolaan program-program usaha tani demi peningkatan produksi dan pendapatan kelompok tani serta membantu proses kerjasama dan kemitraan dengan organisasi lain.

**Sie. Pemasaran**, bertugas melakukan segala bentuk pemasaran produk-produk yang dihasilkan kelompok tani serta melakukan analisis pasar bersama unit usaha yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kelompok.

**Sie. Cadangan Pangan**, bertugas untuk merencanakan produksi yang akan diusahakan dan memastikan tercukupinya ketersediaan pangan. Bekerja sama dengan sie. Pemasaran dan unit usaha untuk mengontrol harga penjualan agar tidak terjadi kerugian terhadap usaha tani yang dilakukan kelompok.

**Sie. Pengairan**, bertugas mengusahakan dan memastikan tercukupinya sumber pengairan terhadap lahan garapan usahatani kelompok dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait pengairan yang akan dilakukan dalam usahatani.

## 2. Kegiatan Kelompok Tani Sido Makmur

Sebagai salah satu kelas kelompok tani utama, kelompok tani Sido Makmur memiliki berbagai kegiatan rutin diantaranya sebagai berikut :

**Pertemuan rutin**, kelompok tani Sido Makmur melakukan pertemuan rutin bersama anggota pada tanggal 10 setiap bulannya. Pertemuan dilakukan di rumah setiap anggota kelompok secara bergiliran dan membahas program kerja, permasalahan atau kendala-kendala yang dialami sekaligus bertujuan menjaga silaturahmi setiap anggota kelompok.

**Simpan pinjam**, pada saat pertemuan rutin dilakukan pula pembahasan keuangan yang meliputi iuran pokok setiap anggota kelompok tiap bulannya sebesar Rp.15.000 per orang. Iuran bulanan berguna untuk pengisian kas yang digunakan simpan pinjam antar anggota petani serta kegiatan operasional kelompok.

**Arisan anggota kelompok**, arisan anggota kelompok dilakukan setiap bulannya bersamaan dengan pertemuan rutin yang dilakukan. Arisan bertujuan sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi dan sebagai tabungan yang dapat digunakan sebagai tambahan modal usaha ataupun kebutuhan lainnya.

**Penyaluran Pupuk bersubsidi**, setiap tahunnya kelompok tani Sido Makmur mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah ataupun pihak swasta. Penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan secara kondisional dan bergantung pada waktu datangnya bantuan pupuk yang akan diterima.

***Demonstration Plot ( Demplot)***, Kegiatan demplot bertujuan untuk menambah wawasan petani anggota yang bekerja sama dengan organisasi lain ataupun penyuluh pertanian mulai dari demplot pemupukan, sistem tanam, dan varietas-varietas baru yang belum ditanam oleh petani anggota. Demplot dilakukan pada musim tanam 1 (MT 1) sekitar bulan September-November.

**Lumbung pangan**, menjadi salah satu program kelompok tani Sido Makmur dengan teknis pelaksanaan, setiap anggota setelah musim panen padi selesai menyisihkan gabah 5 kg per orang untuk disimpan sebagai lumbung pangan. Lumbung pangan nantinya dapat digunakan sebagai tabungan gabah tiap anggota ataupun sebagai bentuk kas untuk kelompok tani.

## **F. Budidaya Melon Kinanti**

Dalam suatu usahatani melon khususnya melon Kinanti perlu memperhatikan teknis budidaya yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Budidaya melon Kinanti kelompok tani Sido Makmur di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Penyiapan Bibit**

Penyiapan tanaman diawali dengan proses pembibitan yang sebelumnya disemaikan pada media tanah yang dicampur dengan sekam dan pupuk kandang. Benih siap menjadi bibit setelah berusia 10 hari atau sudah muncul daun kurang lebih tiga helai dan siap untuk dipindah tanamkan. Kebutuhan benih ditentukan berdasarkan dari luas lahan yang akan ditanami. Benih yang dibutuhkan sesuai dengan luas tanam ditambah 10% untuk cadangan penyulaman.

## 2. Pengolahan lahan

Sebelum dilakukan pengolahan tanah lahan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama semalam, kemudian tanah dibajak dengan kedalaman 30-50 cm. setelah itu dilakukan pengeringan terhadap lahan yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bedengan dengan tinggi 30-50 cm dan lebar antara 100-110 cm. Jarak antar bedengan atau lebar parit kurang lebih 50 cm. Ketinggian bedengan sendiri ditentukan berdasarkan mudah tidaknya lahan untuk dialiri air . Jika air mudah didapatkan bedengan dibuat tinggi, namun bila keberadaan air agak menjadi kendala sebaiknya bedengan rendah aja dan diusahakan tidak ada genangan air pada lahan penanaman. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Candra et al (2017) yang menyebutkan bahwa bedengan untuk tanaman melon memiliki panjang bedengan 20 m, tinggi bedengan 40 cm, lebar bedengan 100 cm, dan lebar parit 55 cm.

## 3. Pemberian Pupuk dan Mulsa

Setelah bedengan dibuat selanjutnya dilakukan pemberian pupuk dasar yang terdiri dari pupuk kandang, pupuk Ponska, NPK, dan pupuk  $\text{KNO}_3$  Merah. Pupuk yang digunakan sebagai dasar umumnya adalah pupuk Ponska dengan dosis antara 50-100 kg. hal ini sejalan dengan penelitian Siwi et al (2016) yang menyebutkan bahwa pemberian pupuk Ponska memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman melon. Penggunaan pupuk kandang sendiri tidak semua petani menggunakannya, hanya sebagian petani saja yang menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Setelah pemberian pupuk dasar selesai

dilakukan selanjutnya pemberian mulsa pada bedengan serta ajir pada mulsa yang telag dilubangi dengan jarak 60 cm x 70 cm atau 60 cm x 60 cm.

#### 4. Penanaman

Penanaman dilakukan saat bibit sudah disemai selama 10 hari dan kira-kira sudah tumbuh 3-4 helai daun. Penanaman sendiri dilakukan harus selesai sebelum tengah hari yaitu antara pukul 06.00 sampai pukul 10.00 karena jika dilakukan pada waktu tengah hari bibit akan menjadi layu dan mati. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Candra et al (2017) yang menyebutkan bahwa Penanaman bibit dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 untuk menghindari tanaman stres karena terik matahari.

#### 5. Pemeliharaan

Dalam usahatani melon pemeliharaan sendiri tidak dilakukan secara intensif karena pada umumnya gulma yang ada akan mati saat dilakukan penyemprotan dan pembersihan yang dilakukan oleh petani satu paket saat pemupukan. Untuk pengairan sendiri dilakukan hanya pertama saat pengolahan lahan dan sisanya dilakukan secara situasional tergantung dari banyaknya hujan pada saat musim tanam. Penyiraman yang dilakukan secara berlebih malah akan menimbulkan jamur ketika mengenai bagian daun tanaman (Candra et al, 2017). Penyulaman juga dilakukan oleh petani kurang lebih satu minggu setelah panen yang berfungsi mengganti tanaman yang mati ataupun rusak. Tanaman melon perlu dirempel agar tanaman cepat tumbuh memanjang. Perampelan juga bertujuan untuk menentukan tempat pemeliharaan buah. Tunas-tunas pada ketiak daun yang terdapat pada daun ke-1 sampai dengan daun ke-9 dirempel. Tunas yang tumbuh pada daun ke-10 dan

ke-11 dipelihara sebagai tempat memelihara buah. Di atas buah yang dipelihara disisakan 1 daun kemudian titik tumbuhnya dipotong. Setelah buah yang dipelihara tumbuh sebesar telur maka dilakukan seleksi buah, pilih buah yang bentuknya bagus dan sehat.

#### 6. Pemupukan

Pemupukan tanaman melon dilakukan untuk menambah kesuburan tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman sebanyak empat kali setiap 10-14 hari setelah pemupukan pertama dengan dosis yang berbeda-beda tergantung dari pengalaman dan wawasan petani sendiri. Pupuk utama yang digunakan antara lain adalah PONSKA, NPK, KNO<sub>3</sub> Merah, KNO<sub>3</sub> Putih sementara pupuk pelengkap yang digunakan adalah pupuk SP36, KCL, dan SAPRODAP, Pupuk Ponska, NPK banyak digunakan karena merupakan pupuk majemuk yang memiliki unsur hara yang lengkap untuk mempercepat pertumbuhan tanaman (Siwi et al, 2016). dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan pupuk kocor. Pupuk yang digunakan pupuk kocor dibuat dengan cara Sistem pemupukannya dengan disemprotkan dengan menggunakan sprayer (Candra et al, 2017).

#### 7. Penanggulangan hama dan penyakit

Hama menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi tanaman melon. Hama yang sering menyerang tanaman melon adalah lalat buah, terlebih melon kiananti meliki rasa yang lebih manis dibandingkan melon lain sehingga mengundang lalat buah untuk datang. Penanggulangan yang dilakukan adalah dilakukan penyemprotan menggunakan insektisida. Insektisida yang digunakan petani berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan petani dan dilakukan

seminggu sekali. Selain dengan menggunakan insektisida petani juga membungkus buah dengan plastik saat buah mulai berukuran sekira satu kepal. Sementara penanggulangan penyakit juga dilakukan penyemprotan seminggu sekali dengan fungisida karena tanaman melon rentan akan jamur.

#### 8. Panen

Panen dilakukan ketika tanaman berumur 65-70 hari setelah tanam dengan ciri-ciri buah sudah berbau wangi dan berwarna kuning menyeluruh. Pemanenan dilakukan satu persatu menggunakan gunting dengan cara memotong tangkai buah dan disisakan kurang lebih 1-2 cm agar buah lebih awet untuk disimpan. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Candra (2017) dimana dalam pemanenan melon perlu menyisakan tangkainya 2 cm untuk menambah masa simpan buah.